

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kepatuhan mengkonsumsi Tablet Fe

0.0.1. Pengertian

Kepatuhan diartikan sebagai suatu bentuk perilaku individu. Perilaku merupakan suatu kegiatan atau aktivitas manusia, baik dapat diamati secara langsung maupun tidak dapat diamati oleh pihak luar. Dimana perilaku terdiri dari persepsi (*perception*), respon terpimpin (*guided respons*), mekanisme (*mehanisme*), adaptasi (*adaptation*) (Notoatmodjo, 2015). Kepatuhan sebagai suatu perilaku seseorang atau subyek dipengaruhi atau ditentukan oleh faktor-faktor baik dari dalam maupun dari luar subyek. Menurut Lawrence Green (1980) dalam Notoatmodjo (2015), perilaku kesehatan terbagi tiga teori penyebab masalah kesehatan yang meliputi ;

- a. Faktor predisposisi (*Predisposing factors*) merupakan faktor yang mempermudah atau mempredisposisi terjadinya perilaku seseorang, antara lain pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai, tradisi.
- b. Faktor pemungkin (*Enabling factors*) merupakan faktor yang memungkinkan atau memfasilitasi perilaku atau tindakan artinya bahwa faktor pemungkin adalah sarana dan prasarana atau fasilitas untuk terjadinya perilaku kesehatan. Faktor pemungkin terdiri dari ketersediaan tablet Fe dan kesempatan mengkonsumsi Tablet Fe. Tugas kesehatan salah satunya bidan menyediakan dan memberikan penyuluhan atau penyuluhan kesehatan mengenai manfaat kepatuhan minum tablet Fe sehingga termotivasi untuk mengikuti dan patuh terhadap terapi yang dianjurkan.
- c. Faktor penguat (*Reinforcing factors*) adalah faktor-faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku, faktor – faktor tersebut yaitu : (a) dukungan petugas kesehatan, dimana semua petugas kesehatan, baik dilihat dari jenis dan tingkatannya pada dasarnya adalah penyuluhan kesehatan. Ditengah-tengah masyarakat petugas kesehatan adalah menjadi tokoh panutan dibidang kesehatan. Untuk itu maka petugas kesehatan harus memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kesehatan. Demikian pula petugas-petugas lain atau tokoh masyarakat juga merupakan panutan perilaku termasuk perilaku kesehatan

(b) dukungan keluarga, dimana dukungan keluarga sangatlah penting karena keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat dan sebagai penerima asuhan keperawatan. Oleh karena itu keluarga sangat berperan dalam menentukan keputusan pemakaian alat kontrasepsi yang dibutuhkan.

0.0.2. Kepatuhan

Kepatuhan (*adherence*) adalah suatu bentuk perilaku yang timbul akibat adanya interaksi antara petugas kesehatan dan pasien sehingga pasien mengerti rencana dengan segala konsekwensinya dan menyetujui rencana tersebut serta melaksanakannya (Kemenkes R.I.,2011). Kepatuhan menurut Arisman (2010) mengartikan kepatuhan adalah sebagai tingkat pasien melaksanakan cara pengobatan dan perilaku yang disarankan oleh dokternya atau oleh orang lain. Kepatuhan sebagai tingkat ketepatan perilaku seorang individu dengan nasehat medis atau kesehatan (Siregar, 2006).Kepatuhan berasal dari kata dasar patuh yang artinya taat.Kepatuhan adalah tingkat seseorang dalam melaksanakan suatu aturan dan perilaku yang disarankan.kepatuhan ini dibedakan menjadi dua yaitukepatuhan penuh (*total compliance*) dan penderita yang tidak patuh (*noncompliance*).

Kepatuhan dalam penelitian ini menunjuk pada kepatuhan ibu primipara dalam mengkonsumsi zat besi (Fe). Kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe di ukur dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, ketepatan cara mengkonsumsi tablet zat besi, frekuensi konsumsi perhari. Suplementasi besi atau pemberian tablet Fe merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah dan menanggulangi anemia, khususnya anemia kekurangan besi. Suplementasi besi merupakan cara efektif karena kandungan besinya yang dilengkapi asam folat yang dapat mencegah anemia karena kekurangan asam folat.

0.0.3. Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe

Menurut Never (2002) dalam Wipayani (2008), faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu primipara meminum tablet zat besi yaitu :

a. Pengetahuan

Pengetahuan ibu primipara tentang anemia dan manfaat dari zat besi didapat dari penyuluhan yang diberikan tenaga kesehatan pada waktu ibu primipara tersebut melakukan pemeriksaan ANC. Tingkat pengetahuan ibu juga mempengaruhi kepatuhan ibu primipara dalam mengkonsumsi tablet zat besi.

b. Tingkat Penyuluhan

Latar belakang penyuluhan ibu primipara juga sangat berpengaruh terhadap kepatuhan ibu primipara meminum tablet zat besi. Penyuluhan yang baik berpengaruh pada pemahaman informasi yang baik tentang kehamilan dan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe. Penyuluhan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Penyuluhan responden dapat meningkatkan kepatuhan, sepanjang penyuluhan aktif dan kontinue.

c. Pemeriksaan ANC

Pemeriksaan ANC mempengaruhi tingkat kepatuhan ibu primipara dalam mengkonsumsi tablet Fe, karena dengan melakukan pemeriksaan kehamilan ibu primipara akan mendapat informasi tentang pentingnya tablet Fe bagi kehamilannya.

0.0.4. Zat Besi (Tablet Fe)

a. Pengertian

Zat Besi adalah mineral mikron yang paling banyak terdapat dalam tubuh manusia. Zat besi merupakan komponen dari hemoglobin, mioglobin, sitokrom enzim katalase, serta peroksidase. Besi merupakan mineral mikron yang paling banyak terdapat dalam tubuh manusia yaitu sebanyak 3-5 gram dalam tubuh manusia dewasa. Zat besi adalah garam besi dalam bentuk tablet/kapsul yang apabila dikonsumsi secara teratur dapat meningkatkan jumlah sel darah merah. Wanita hamil mengalami pengenceran sel darah merah sehingga memerlukan tambahan zat besi untuk meningkatkan jumlah sel darah merah dan untuk sel darah merah janin (Rasmaliah, 2004).

b. Manfaat Fe Bagi Ibu Primipara

Metabolisme Energi di dalam tiap sel, besi bekerja sama dengan rantai protein pengangkut elektron yang berperan dalam langkah-langkah akhir metabolisme energi. Protein ini memindahkan hidrogen dan elektron yang berasal dari zat gizi penghasil energi ke oksigen sehingga membentuk air. Dalam proses tersebut dihasilkan molekul protein yang mengandung besi dari sel darah merah dan mioglobin di dalam otot (Almatsier, 2003). Sistem Kekebalan Besi memegang peranan penting dalam sistem kekebalan tubuh, respon kekebalan oleh limfosit-T terganggu karena berkurangnya pembentukan sel-sel tersebut, yang kemungkinan disebabkan oleh

berkurangnya sintesis DNA, disamping itu sel darah putih yang menghancurkan bakteri tidak dapat bekerja secara aktif dalam keadaan tubuh kekurangan besi (Almatsier, 2003).

c. Kebutuhan Fe Ibu primipara

Bagi Ibu primipara, dimana semakin sering seorang wanita mengalami kehamilan dan melahirkan, akan makin banyak kehilangan zat besi dan menjadi makin anemia. Gambaran kebutuhan zat besi pada setiap kehamilan untuk meningkatkan sel darah ibu 500 mg Fe terdapat dalam plasenta 300 mg Fe. Untuk darah janin 100 mg Fe Jumlah 900 mg Fe B.

2.2 Ibu primipara

2.1.3. Pengertian Primipara

Primipara adalah wanita yang pernah melahirkan bayi hidup untuk pertama kalinya (Mochtar, 2011). Primipara adalah wanita yang telah melahirkan seorang anak yang cukup besar untuk hidup di dunia luar matur atau prematur.

Faktor resiko pada ibu primipara seperti umur terlalu muda atau tua, banyak anak dan beberapa faktor biologis lainnya adalah keadaan yang secara tidak langsung menambah resiko kesakitan dan kematian pada ibu primipara. Resiko tinggi adalah keadaan yang berbahaya dan mungkin terjadi penyebab langsung kematian ibu misalnya pendarahan melalui jalan lahir, eklamsia dan infeksi. Beberapa faktor resiko yang sekaligus terdapat pada seorang ibu dapat menjadikan kehamilan beresiko tinggi.

2.1.3. Tanda dan Gejala Awal Kehamilan

Tanda-tanda kehamilan ada tiga yaitu (Sulistiyawati, 2009; Jannah, 2011) :

- a. Tanda Presumtif/ Tanda Tidak Pasti Tanda presumtif/ tanda tidak pasti adalah perubahan - perubahan yang dirasakan oleh ibu (subjektif) yang timbul selama kehamilan.
- b. Tanda kemungkinan hamil adalah perubahan – perubahan yang diobservasi oleh pemeriksa (bersifat objektif), namun berupa dugaan kehamilan saja. Semakin banyak tanda – tanda yang didapatkan, semakin besar pula kemungkinan kehamilan. Yang termasuk tanda kemungkinan hamil adalah uterus membesar pada keadaan ini, terjadi perubahan bentuk, besar dan konsistensi rahim.

Pada pemeriksaan dalam, dapat diraba bahwa uterus membesar dan semakin lama semakin bundar bentuknya. Pada minggu – minggu pertama, ismus uteri mengalami hipertrofi seperti korpus uteri. Tanda Hipervaskularisasi mengakibatkan vagina dan vulva

tampak lebih merah dan agak kebiru – biruan (*livide*).Warna porsioipun tampak *livide*.Hal ini disebabkan oleh pengaruh hormone esterogen.nda ini khas untuk uterus dalam masa kehamilan.

2.3 Penyuluhan Kesehatan

2.3.1 Pengertian Penyuluhan Kesehatan

Penyuluhan kesehatan dalam arti penyuluhan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh laku penyuluhan atau promosi kesehatan. Dan batasan ini tersirat unsur - unsur input (sasaran dan pendidik dari penyuluhan), proses (upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain) dan output (melakukan apa yang diharapkan). Hasil yang diharapkan dari suatu promosi atau penyuluhan kesehatan adalah perilaku kesehatan, atau perilaku untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang kondusif oleh sasaran dari promosi kesehatan.(Notoadmodjo, 2015).Penyuluhan kesehatan digunakan dalam promosi kesehatan Dikutip dari Freidman pada tahun 2010 bahwa pendekatan terkenal untuk perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam program penyuluhan kesehatan.

2.3.2. Tujuan Penyuluhan Kesehatan

Tujuan Penyuluhan Kesehatan adalah suatu perubahan sikap dan tingkah laku individu, keluarga, kelompok khusus, dan masyarakat dalam membina serta memelihara perilaku hidup sehat juga berperan aktif dalam mewujudkan derajat kesehatan yang optimal (Nursalam dkk, 2009). Menurut Suliha (2002), secara umum tujuan dari penyuluhan kesehatan adalah mengubah perilaku individu/masyarakat dalam bidang kesehatan. Sedangkan secara operasional. Adapun tujuan penyuluhan kesehatan adalah:

- a. Kegiatan positif dalam melakukan pencegahan terhadap penyakit
- b. Memiliki pengertian yang lebih baik tentang eksistensi perubahan system dan cara memanfaatkannya dengan efektif dan efisien.
- c. Mempelajari apa yang dapat dilakukannya secara mandiri.

2.3.3. Faktor – faktor yang mempengaruhi penyuluhan kesehatan

Faktor yang mempengaruhi penyuluhan kesehatan Menurut Notoatmodjo (2015), ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan promosi kesehatan dalam melakukan penyuluhan kesehatan diantaranya :

- a. Promosi kesehatan dalam faktor predisposisi

Promosi kesehatan bertujuan untuk menggugah kesadaran, memberikan atau meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemeliharaan dan peningkatan kesehatan bagi dirinya sendiri, keluarganya, maupun masyarakatnya. Disamping itu dalam konteks promosi kesehatan juga memberikan pengertian tentang tradisi kepercayaan masyarakat dan sebagainya, baik yang merugikan maupun yang menguntungkan kesehatan. Bentuk promosi ini dilakukan dengan penyuluhan, pameran, iklan layanan kesehatan, dan sebagainya.

- b. Promosi kesehatan dalam faktor-faktor enabling (penguat). Bentuk promosi kesehatan dilakukan agar dapat memberdayakan masyarakat dan mampu mengadakan sarana dan prasarana kesehatan dengan cara bantuan teknik, 3 memberikan arahan, dan cara-cara mencari dana untuk pengadaan sarana dan prasarana.
- c. Promosi kesehatan dalam faktor reinforcing (pemungkin) promosi kesehatan ini ditujukan untuk mengadakan pelatihan bagi tokoh agama, tokoh masyarakat, dan petugas kesehatan sendiri dengan tujuan agar sikap dan perilaku petugas dapat menjadi teladan, contoh atau acuan bagi masyarakat tentang hidup sehat.

2.3.4. Metode dan Teknik Penyuluhan

Menurut Suliha (2002), metode penyuluhan kesehatan pada dasarnya merupakan pendekatan yang digunakan dalam proses penyuluhan untuk menyampaikan pesan kepada sasaran penyuluhan kesehatan yaitu individu, keluarga/ kelompok dan masyarakat. Metode pembelajaran dapat berupa metode penyuluhan individu, kelompok/ keluarga dan metode penyuluhan massa.

2.3.5. Faktor – faktor yang mempengaruhi penyuluhan kesehatan

Beberapa faktor yang perlu diperhatikan agar penyuluhan kesehatan dapat mencapai sasaran (Saragih, 2010) yaitu :

- a. Tingkat Penyuluhan: Penyuluhan dapat mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap informasi baru yang diterimanya. Maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat penyuluhannya, semakin mudah seseorang menerima informasi yang didapatkannya.
- b. Tingkat Sosial Ekonomi: Semakin tinggi tingkat sosial ekonomi seseorang, semakin mudah pula dalam menerima informasi baru.
- c. Adat istiadat : Masyarakat kita masih sangat menghargai dan menganggap adat istiadat sebagai sesuatu yang tidak boleh diabaikan.

- d. Kepercayaan masyarakat lebih memperhatikan informasi yang disampaikan oleh orang-orang yang sudah mereka kenal, karena sudah ada kepercayaan masyarakat dengan penyampai informasi.
- e. Ketersediaan waktu di masyarakat dimana waktu penyampaian informasi harus memperhatikan tingkat aktifitas masyarakat untuk menjamin tingkat kehadiran masyarakat dalam penyuluhan.

2.3.4. Metode Penyuluhan Kesehatan

Metode Penyuluhan Kesehatan Menurut Notoadmodjo (2015), berdasarkan pendekatan sasaran yang ingin dicapai, penggolongan metode penyuluhan ada 3 (tiga) yaitu:

- a. Metode berdasarkan pendekatan perorangan

Metode ini bersifat individual dan biasanya digunakan untuk membina perilaku baru, atau membina seorang yang mulai tertarik pada suatu perubahan perilaku atau inovasi. Dasar digunakannya pendekatan individual ini karena setiap orang mempunyai masalah atau alasan yang berbeda-beda sehubungan dengan penerimaan atau perilaku baru tersebut. Ada 2 bentuk pendekatannya yaitu :

- 1) Bimbingan dan penyuluhan (*Guidance and Counseling*)
- 2) Wawancara dalam bentuk edukasi berarti sama dengan penyuluhan yang merupakan suatu penyuluhan dengan tujuan yaitu batasan segala sesuatu yang mendidik ke arah kedewasaan, bersifat baik maupun buruk sehingga berguna bagi kehidupannya yang diperoleh melalui proses penyuluhan.

- b. Metode berdasarkan pendekatan kelompok, penyuluh berhubungan dengan sasaran secara kelompok. Dalam penyampaian penyuluhan kesehatan dengan metode ini kita perlu mempertimbangkan besarnya kelompok sasaran serta tingkat penyuluhan formal dari sasaran. Ada 2 jenis tergantung besarnya kelompok, yaitu Kelompok besar dan kelompok kecil.

- c. Metode berdasarkan pendekatan massa, Metode pendekatan massa ini cocok untuk mengkomunikasikan pesan-pesan kesehatan yang ditujukan kepada masyarakat. Sehingga sasaran dari metode ini bersifat umum, dalam arti tidak membedakan golongan umur, jenis kelamin, pekerjaan, status sosial ekonomi, tingkat penyuluhan, dan sebagainya, sehingga pesan-pesan kesehatan yang ingin disampaikan harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat ditangkap oleh massa.

2.3.4. Media Penyuluhan Kesehatan

Media sebagai alat bantu menyampaikan pesan-pesan kesehatan. Alat-alat bantu tersebut mempunyai fungsi sebagai berikut menimbulkan minat sasaran penyuluhan, mencapai sasaran yang lebih banyak, membantu dalam mengatasi banyak hambatan dalam pemahaman, menstimulasi sasaran penyuluhan untuk meneruskan pesan – pesan yang diterima orang lain, mempermudah penyampaian bahan atau informasi kesehatan, mempermudah penerimaan informasi oleh sasaran / masyarakat, mendorong keinginan orang untuk mengetahui, kemudian lebih mendalami, dan akhirnya mendapatkan pengertian yang lebih baik, membantu menegakkan pengertian yang diperoleh. Dengan kata lain media ini memiliki beberapa tujuan yaitu menanamkan pengetahuan/pengertian, pendapat dan konsep – konsep, mengubah sikap dan persepsi, menanamkan perilaku/kebiasaan yang baru (Notoadmodjo, 2015).

- a. Media Cetak, berupa leaflet yang merupakan bentuk penyampaian informasi kesehatan melalui lembaran yang dilipat. Keuntungan menggunakan media ini antara lain sasaran dapat menyesuaikan dan belajar mandiri, praktis karena mengurangi kebutuhan mencatat, sasaran dapat melihat isinya disaat santai dan sangat ekonomis, berbagai informasi dapat diberikan atau dibaca oleh anggota kelompok sasaran, sehingga bisa didiskusikan, dapat memberikan informasi yang detail yang mana tidak diberikan secara lisan, mudah dibuat, diperbanyak dan diperbaiki, mudah disesuaikan dengan kelompok sasaran tetapi kelemahan dari leaflet yaitu : tidak cocok untuk sasaran individu per individu, tidak tahan lama dan mudah hilang, leaflet akan menjadi percuma jika sasaran tidak diikutsertakan secara aktif, serta perlu proses penggandaan yang baik. (Lucie, 2005). Booklet adalah suatu media untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dalam bentuk tulisan dan gambar. Booklet sebagai saluran, alat bantu, sarana dan sumber daya pendukungnya untuk menyampaikan pesan harus menyesuaikan dengan isi materi yang akan disampaikan. Media booklet memiliki keunggulan sebagai berikut : klien dapat menyesuaikan dari belajar mandiri, pengguna dapat melihat isinya pada saat santai, informasi dapat dibagi dengan keluarga dan teman, mudah dibuat, diperbanyak dan diperbaiki serta mudah disesuaikan, mengurangi kebutuhan mencatat, dapat dibuat secara sederhana dengan biaya relatif murah, awet, daya tampung lebih luas, dapat diarahkan pada segmen tertentu.
- b. Media Elektronik berupa video dan film strip dimana keunggulan penyuluhan dengan media ini adalah dapat memberikan realita yang mungkin sulit direkam kembali oleh

mata dan pikiran sasaran, dapat memicu diskusi mengenai sikap dan perilaku, efektif untuk sasaran yang jumlahnya relatif penting dapat diulang kembali, mudah digunakan dan tidak memerlukan ruangan yang gelap. Sementara kelemahan media ini yaitu memerlukan sambungan listrik, peralatannya beresiko untuk rusak, perlu adanya kesesuaian antara kaset dengan alat pemutar, membutuhkan ahli profesional agar gambar mempunyai makna dalam sisi artistik maupun materi, serta membutuhkan banyak biaya. (Lucie, 2005).

2.4 Anemia

2.4.1 Pengertian Anemia

Anemia adalah suatu kondisi medis dimana jumlah sel darah merah atau hemoglobin kurang dari normal. Kadar hemoglobin normal umumnya berbeda pada laki-laki dan perempuan. Untuk pria, anemia biasanya didefinisikan sebagai kadar hemoglobin kurang dari 13,5 gram/100ml dan pada wanita sebagai hemoglobin kurang dari 12,0 gram/100ml. Pada ibu hamil dikatakan anemia bila kadar hemoglobin kurang dari 11 gram/100 ml. Definisi ini mungkin sedikit berbeda tergantung pada sumber dan referensi laboratorium yang digunakan.

Anemia merupakan salah satu kelainan darah yang umum terjadi ketika kadar sel darah merah (*eritrosit*) dalam tubuh menjadi terlalu rendah. Hal ini dapat menyebabkan masalah kesehatan karena sel darah merah mengandung hemoglobin, yang membawa oksigen ke jaringan tubuh. Anemia dapat menyebabkan berbagai komplikasi, termasuk kelelahan dan stress pada organ tubuh. Memiliki kadar sel darah merah yang normal dan mencegah anemia membutuhkan kerjasama antara ginjal, sumsum tulang, dan nutrisi dalam tubuh. Jika ginjal atau sumsum tulang tidak berfungsi, atau tubuh kurang gizi, maka jumlah sel darah merah dan fungsi normal mungkin sulit untuk dipertahankan.

2.4.2 Klasifikasi Anemia

Secara umum anemia dapat diklasifikasikan menjadi:

a. Anemia defisiensi besi

Anemia defisiensi besi adalah anemia yang terjadi akibat kekurangan zat besi dalam darah. Pengobatan anemia zat besi dilakukan dengan cara pemberian asupan Fe yang cukup. Untuk menegakkan diagnosis anemia defisiensi besi dapat dilakukan dengan anamnesa. Hasil anamnesa didapatkan keluhan cepat lelah, sering pusing, mata berkunang-kunang dan keluhan mual dan muntah pada hamil muda. Pada pemeriksaan dan pengawasan Hb dapat dilakukan minimal 2 kali selama kehamilan yaitu trimester

I dan III (Manuaba, 2009). Hasil pemeriksaan Hb dengan sahli dapat digolongkan sebagai berikut:

- 1) Hb 11 g% : tidak anemia
- 2) Hb 9-10 g% : anemia ringan
- 3) Hb 7-8 g% : anemia sedang
- 4) Hb < 7 g% : anemia berat

b. Anemia megaloblastik

Anemia ini disebabkan karena defisiensi asam folat (*ptery glutamic acid*) dan defisiensi vitamin B12 (*cyanocobalamin*) walaupun jarang

c. Anemia hipoplastik dan aplastik

Anemia disebabkan karena sumsum tulang belakang kurang mampu membuat sel-sel darah baru

d. Anemia hemolitik

Disebabkan oleh karena penghancuran sel darah merah berlangsung lebih cepat daripada pembuatannya. Menurut penelitian, ibu hamil dengan anemia paling banyak disebabkan oleh kekurangan zat besi (Fe) serta asam folat dan vitamin B12. Pemberian makanan atau diet pada ibu hamil dengan anemia pada dasarnya ialah memberikan makanan yang banyak mengandung protein, zat besi (Fe), asam folat, dan vitamin B12.

2.4.3. Pengaruh anemia pada ibu hamil, bersalin, dan nifas

Menurut (Mochtar, 2009) pengaruh anemia pada hamil, bersalin dan nifas adalah : Keguguran, Partus prematurus, Inersia uteri dan partus lama, ibu lemah, Atonia uteri dan menyebabkan perdarahan, Syok, Afibrinogen dan hipofibrinogen, Infeksi intrapartum dan dalam nifas.

Menurut (Manuaba, 2008) bila terjadi anemia gravis (Hb dibawah 4 gr%) terjadi payah jantung yang bukan saja menyulitkan kehamilan dan persalinan tapi juga bisa fatal.

2.4.4. Penyebab Anemia

Defisiensi Besi Penyebab utama anemia pada wanita adalah kurang memadainya asupan makanan sumber Fe, meningkatnya kebutuhan Fe saat hamil dan kehilangan banyak darah. Wanita Usia Subur (WUS) adalah salah satu kelompok resiko tinggi terpapar anemia karena mereka tidak memiliki asupan atau cadangan Fe yang cukup terhadap kebutuhan dan kehilangan Fe (Fatmah, 2007).

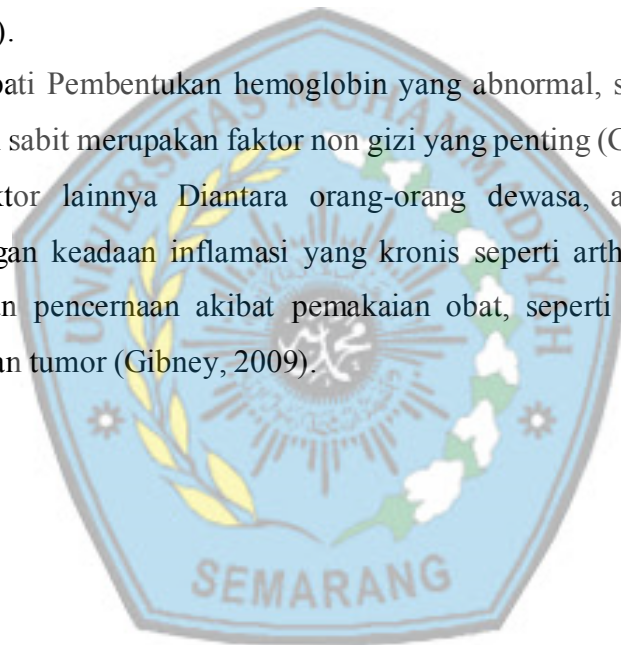
2.4.5. Faktor-Faktor Penyebab Anemia

Berikut ini merupakan faktor-faktor penyebab anemia:

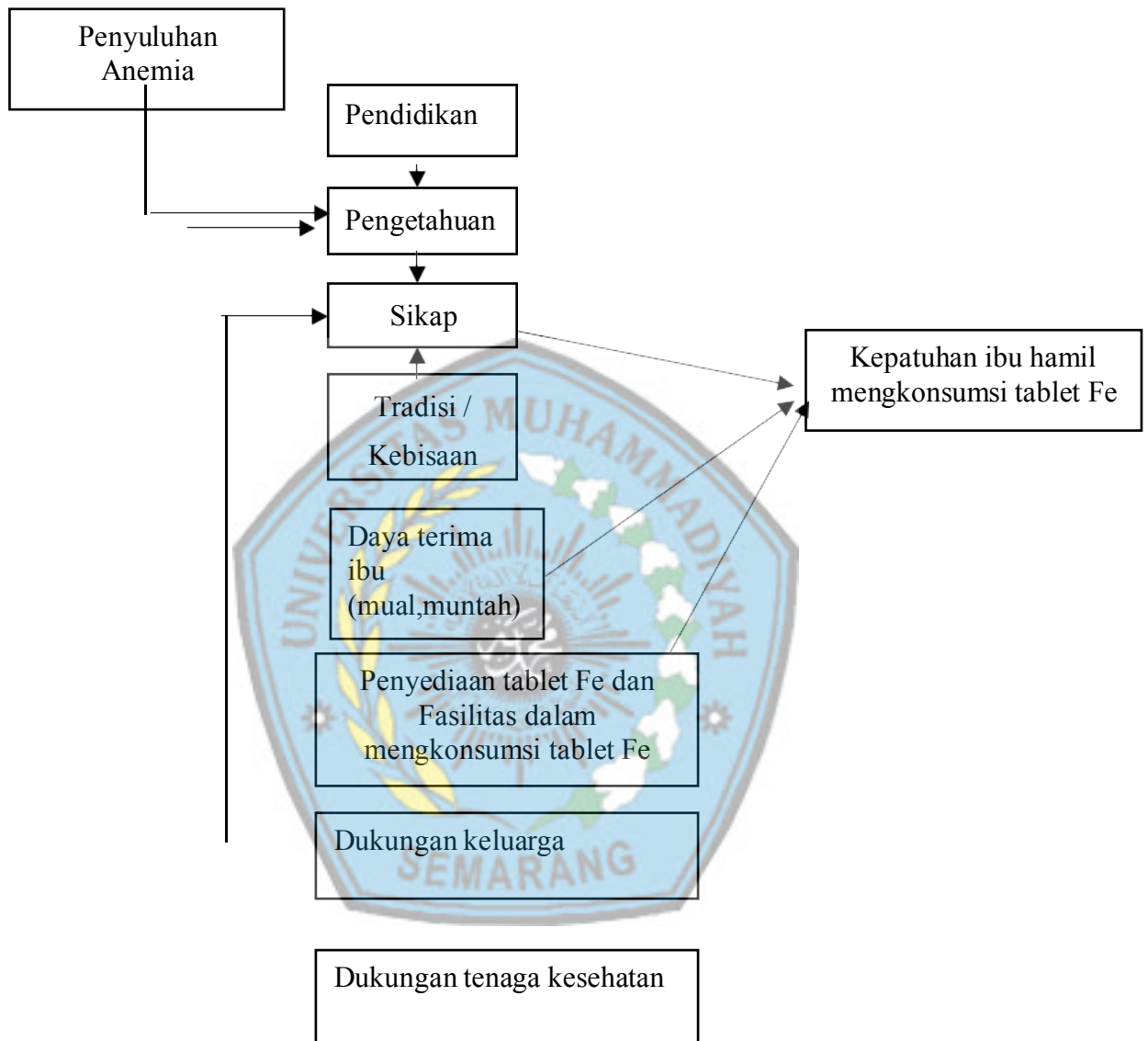
- a. Asupan Fe yang tidak memadai Hanya sekitar 25% WUS memenuhi kebutuhan Fe sesuai Angka Kecukupan Gizi (AKG) adalah 26 μ g/hari. Secara rata-rata, wanita mengkonsumsi 6,5 μ g Fe perhari melalui diet makanan. Ketidakcukupan Fe tidak hanya dipenuhi dari konsumsi makanan sumber Fe seperti daging sapi, ayam, ikan, telur, dan lain-lain, tetapi dipengaruhi oleh variasi penyerapan Fe. Variasi ini disebabkan oleh perubahan fisiologis tubuh ibu hamil, menyusui sehingga meningkatkan kebutuhan Fe bagi tubuh, tipe Fe yang dikonsumsi, dan faktor diet yang mempercepat (enhancer) dan menghambat (inhibitor) penyerapan Fe, jenis yang dimakan. Heme iron dari Hb dan mioglobin hewan lebih mudah dicerna dan tidak dipengaruhi oleh inhibitor Fe. Non-heme iron yang membentuk 90% Fe dari makanan non-daging seperti biji-bijian, sayuran, buah dan telur (Fatmah, 2011).
- b. Peningkatan kebutuhan fisiologi Kebutuhan Fe meningkat selama kehamilan untuk memenuhi kebutuhan Fe akibat peningkatan volume darah, untuk menyediakan Fe bagi janin dan plasenta, dan untuk menggantikan kehilangan darah saat persalinan. Peningkatan absorpsi Fe selama trimester III.
- c. Kehamilan membantu peningkatan kebutuhan. Beberapa studi menggambarkan pengaruh antara suplementasi Fe selama kehamilan dan peningkatan konsentrasi Hb pada trimester III kehamilan dapat meningkatkan berat lahir bayi dan usia kehamilan (Fatmah, 2011).
- d. Malabsorpsi :Episode diare yang berulang akibat kebiasaan yang tidak higienis dapat mengakibatkan malabsorpsi. Insiden diare yang cukup tinggi, terjadi terutama pada kebanyakan negara berkembang. Infestasi cacing, khususnya cacing tambang dan askaris menyebabkan kehilangan besi dan malabsorpsi besi. Di daerah endemik malaria, serangan malaria yang berulang dapat menimbulkan anemia karena defisiensi zat besi.
- e. Simpanan Zat Besi yang buruk :Simpanan zat besi dalam tubuh orang-orang Asia memiliki jumlah yang tidak besar, terbukti dari rendahnya hemosiderin dalam sumsum tulang dan rendahnya simpanan zat besi di dalam hati. Jika bayi dilahirkan dengan simpanan zat besi yang buruk, maka defisiensi ini akan semakin parah pada bayi yang hanya mendapatkan Air Susu Ibu (ASI) saja dalam periode waktu yang lama (Gibney, 2009).
- f. Kehilangan banyak darah Kehilangan darah terjadi melalui operasi, penyakit dan donor darah. Pada wanita, kehilangan darah terjadi melalui menstruasi. Wanita hamil

juga mengalami pendarahan saat dan setelah melahirkan. Efek samping atau akibat kehilangan darah ini tergantung pada jumlah darah yang keluar dan cadangan Fe dalam tubuh. Rata-rata seorang wanita mengeluarkan darah 27 ml setiap siklus menstruasi 28 hari. Diduga 10% wanita kehilangan darah lebih dari 80 ml per bulan. Banyaknya darah yang keluar berperan pada kejadian anemia karena wanita tidak mempunyai persediaan Fe yang cukup dan absorpsi Fe ke dalam tubuh tidak dapat menggantikan hilangnya Fe saat menstruasi (Fatmah, 2011).

- g. Ketidacukupan gizi Penyebab utama anemia karena defisiensi zat besi, khususnya negara berkembang, adalah konsumsi gizi yang tidak memadai. Banyak orang bergantung hanya pada makanan nabati yang memiliki absorpsi zat besi yang buruk dan terdapat beberapa zat dalam makanan tersebut yang mempengaruhi absorpsi besi (Gibney, 2009).
- h. Hemoglobinopati Pembentukan hemoglobin yang abnormal, seperti pada thalasemia dan anemia sel sabit merupakan faktor non gizi yang penting (Gibney, 2009).
- i. Obat dan faktor lainnya Diantara orang-orang dewasa, anemia defisiensi besi berkaitan dengan keadaan inflamasi yang kronis seperti arthritis, kehilangan darah melalui saluran pencernaan akibat pemakaian obat, seperti aspirin, dalam jangka waktu lama, dan tumor (Gibney, 2009).



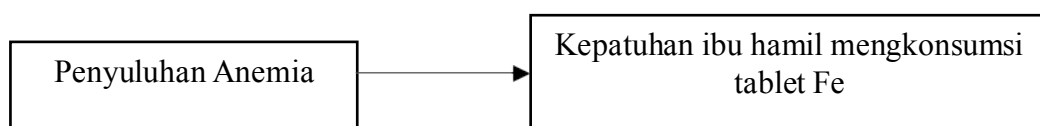
2.5 Kerangka Teori



Gambar 2.1. Kerangka Teori

Sumber : Lawrence Green (1988) dalam Notoatmodjo (2015)

2.6 Kerangka Konsep



Gambar 2.2 : Kerangka Konsep

2.7 Hipotesis Penelitian

1. Ada perbedaan kepatuhan ibu primipara mengkonsumsi tablet Fe di Puskesmas Paduraksa Kabupaten Pemalang.
2. Ada pengaruh penyuluhan Anemia terhadap kepatuhan ibu primipara mengkonsumsi tablet Fe di Puskesmas Paduraksa Kabupaten Pemalang.

